

**FOTOGRAFI PANORAMA  
KARYA DOKUMENTER JOKOWI MENUJU PEMILIHAN  
WALIKOTA SURAKARTA  
2005**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2006**

**FOTOGRAFI PANORAMA  
KARYA DOKUMENTER JOKOWI MENUJU PEMILIHAN  
WALIKOTA SURAKARTA  
2005**



Oleh

**Johan Ies Wahyudi  
9710125031**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2006**

**FOTOGRAFI PANORAMA  
DOKUMENTASI JOKOWI MENUJU PEMILIHAN  
WALIKOTA SURAKARTA  
2005**



**Oleh**

**Johan Ies Wahyudi  
9710125031**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Dalam bidang Fotografi  
2006**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima dan disahkan oleh Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

pada tanggal :.....2006.



*Soeprapto Soedjono*  
Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A. Ph.D  
Pembimbing I

*Arif Eko Suprihono*  
Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum  
Pembimbing II

*Edial Rusli*  
Edial Rusli, SE. MBA  
Cognate

*Mahendra Dewa*  
Mahendra Dewa, S.Sn  
Kaprodi

*Tanto Harhoko*  
Tanto Harhoko, S.Sn.  
Ketua Jurusan

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



*Soeprapto Soedjono*  
Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A. Ph.D  
NIP. 130926793



## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk orang-orang terdekatku dan tercinta :

1. Ibu dan Bapak
2. Istri dan Putri-ku
3. Kang Aris Sekeluarga
4. Erna Sekeluarga dan Agung
5. Teman-temanku seperjuangan yang telah banyak membantu dan mendukung dalam penulisan tugas akhir ini.



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik. Atas segala bantuan dan doa restu yang ditujukan kepada Penulis, maka tugas akhir ini selesai sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S-1 Fotografi di Fakultas Seni Media Rekam (FSMR) Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga karya tulis ini dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta.
2. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, Ph.D, Pembimbing I dan Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
3. Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum., pembimbing II.
4. Edial Rusli, SE. MBA, dosen wali dan Cognate.
5. Tanto Hartokho, S.Sn, Ketua Jurusan.
6. Irwandi, S.Sn, Sekretaris Jurusan.
7. Mahendra Dewa, S.Sn, Ketua Program Studi.
8. Ir. H. Joko Widodo, Walikota Surakarta.
9. Istri dan Putriku, Bumi Arane Iki yang selalu menemaniku dikala sedih dan gembira.
10. Teman-teman yang sudah ikut mensupport dalam penulisan Tugas Akhir ini.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Perihal Judul .....	5
B. Penegasan Judul.....	5
B.1. Pengembangan Arti Dokumentasi.....	6
B.2. Pengertian Fotografi.....	7
B.3. Pengertian Fotografi Dokumenter.....	9
B.4. Foto Panorama .....	10
C. Ide dan Konsep Perwujudan .....	11
D. Tujuan Penciptaan .....	12
E. Lingkup Penciptaan .....	13
BAB II LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE	
BAB III IDE PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN	
A. Ide penciptaan.....	17
B. Konsep Perwujudan.....	18
BAB IV PROSES PERWUJUDAN	
A. Alat dan Tehnik .....	20
A.1. Alat.....	20
A.2. Tehnik .....	22
B. Tahap Perwujudan .....	25
BAB V TINJAUAN KARYA	
BAB VI PENUTUP	
Kesimpulan.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## BAB I

### PENDAHULUAN

Bergulirnya era reformasi yang berakibat runtuhnya rezim orde baru dibawah pemerintahan Soeharto, membawa perubahan yang cukup besar pada sistem ketatanegaraan Indonesia. Salah satunya adalah dengan adanya amandemen UUD 1945. Sehingga Pemilihan umum (Pemilu) 1999 dapat berjalan secara demokratis, hal ini dibuktikan dengan banyaknya partai politik yang ikut dalam Pemilu. Selanjutnya pada tahun 2004 Indonesia menapaki kedewasaannya dalam kehidupan berdemokrasi karena untuk pertamakalinya rakyat secara langsung tidak hanya memilih anggota legeslsatif yaitu DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) tapi juga memilih anggota DPD (Dewan Perwakilan Daerah) serta memilih pasangan Presiden dan Wakil Presiden sebagai pemimpin lembaga eksekutif.<sup>1</sup> Saat inilah legitimasi demokratis yang sama kuat atas dua Lembaga Eksekutif maupun Legislatif karena kedua lembaga ini dipilih langsung oleh rakyat.

Proses Demokrasi ini akhirnya merambah ke daerah-daerah diseluruh Indonesia yang mana pemilihan Kepala Daerah juga akan dipilih secara demokratis. Terbukti dengan keluarnya Undang-undang baru yaitu UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yaitu Kepala Pemerintah Daerah yang dipilih secara langsung.<sup>2</sup> Indonesia memasuki babak baru dalam perjalanan kehidupan berdemokrasinya. Kota Surakarta yang terletak di Propinsi Jawa Tengah dikenal sebagai daerah yang masih menjunjung tinggi budaya jawa yang adiluhung, penduduknya dikenal sebagai pribadi yang ramah dan santun.

<sup>1</sup>Buku Panduan KPUD (Komisi Pemilihan Umum Daerah) Surakarta 2005

<sup>2</sup>Ibid hal. 5



Daerahnya dikelilingi sungai Bengawan Solo yang namanya termasyur hingga ke manca negara karena Lagu Bengawan Solo ciptaan sang maestro keroncong Pak Gesang. Kota Surakarta memiliki nilai historis yang tinggi dalam dunia politik, budaya, ekonomi, olahraga dan lainnya. Untuk pertamakalinya di Kota Surakarta pada bulan Juni 2005 diselenggarakan pemilihan kepala daerah secara langsung.

Salah satu calon kepala daerah/Walikota Solo yang penulis kemukakan disini adalah Ir. H. Joko Widodo atau yang lebih akrab dipanggil JOKOWI. Orang mengenalnya sebagai sosok yang tenang dan santun. Pembawaannya serius. Bila bicara tak pernah meledak-ledak dan bahkan terkesan sangat hati-hati. Lelaki yang memiliki tinggi badan 173 cm ini seolah ingin menjaga, jangan sampai ucapannya menyinggung atau menyakiti hati orang lain.

Selama ini Jokowi dikenal oleh masyarakat Surakarta sebagai seorang eksportir mebel dan kerajinan yang sukses. Namun untuk mencapai hasil seperti terlihat sekarang, perjalanan kehidupan bisnis lelaki kelahiran Solo 21 Juni 1961 ini tidaklah semulus jalan tol, karena dia harus jatuh bangun dan melalui jalan berliku yang penuh kerikil tajam. Beberapa kali usaha yang dirintisnya jatuh, tetapi dengan bekal semangat tidak mudah menyerah dan ketekunan, sedikit demi sedikit dia berusaha bangkit dari keterpurukan hingga akhirnya meraih keberhasilan yang diimpikannya.

Jokowi adalah anak sulung pasangan Almarhum Bapak Notomiharjo (yang akrab dipanggil Notowiji) dan Ibu Sujiatmi. Semasa hidupnya, Bapak Notowiji dikenal sebagai Satgas PDI Perjuangan Ranting Kelurahan Manahan, Surakarta. Masa pendidikan Jokowi dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas dijalannya di kota kelahirannya. Sementara pendidikan tinggi ditempuhnya di Teknologi Kayu Fakultas Kehutanan UGM (tamat tahun 1985).<sup>3</sup>

<sup>3</sup>*Tabloid Berseri*, "Profil Jokowi", edisi I/IV/2005

Laki-laki penyuka celana berbahan jins ini menikahi wanita yang dicintainya, Hj. Iriana, pada tahun 1987. Dari perkawinan tersebut, mereka dikaruniai tiga putera. Meski berpembawaan kalem Jokowi adalah seorang yang aktif berorganisasi. Sejak dulu dia cukup kenyang berorganisasi. Diantaranya dia tercatat sebagai pendiri Koperasi Pengrajin Industri Kecil Surakarta (KOPIK, 1990-1992), Wakil Ketua Forum Komunikasi Industri Kecil Surakarta (FKIK, 1990-1992), Ketua Bidang Khusus Jati di Indonesian Sawmill Association (ISA, 1988), Ketua Bidang Pertambangan dan Energi Kamar Dagang dan Industri (KADIN, 1992-1996), Penasehat Koes Plus Fans Surakarta (KPFS, 2004 – sekarang), serta Ketua Umum Asosiasi Industri Mebel dan Kerajinan (ASMINDO, 2002 – sekarang) Surakarta.

Tak hanya itu, Jokowi juga dikenal aktif dalam berbagai kegiatan sosial. Bersama sejumlah koleganya, dia mendirikan yayasan yang bergerak di bidang penyantunan anak-anak kurang mampu. Rupanya garis takdir menggiringnya agar berkiprah lebih luas. “Panggilan sejarah” seakan mengharuskan Jokowi terjun ke gelanggang politik praktis. Sebuah dunia yang sebelumnya tidak pernah dipikirkannya. Oleh sejumlah teman, elemen, dan organisasi, dia didorong-dorong untuk maju ke bursa Calon Walikota Surakarta. Awalnya dorongan itu Cuma dianggap *guyonan* atau olok-olok. Ternyata tidak. Mereka serius. Maka Jokowi pun mulai menakar diri dan menimbang-nimbang apakah perlu mengakomodasi aspirasi tersebut.<sup>4</sup>

Setelah melalui kontemplasi atau perenungan selama beberapa bulan, akhirnya Jokowi memutuskan dan memantapkan diri untuk maju ke bursa calon walikota. Dengan bekal moral yang bersih dan tekad untuk mengabdikan kepada

<sup>4</sup>*Ibid* hal.3

kota kelahiran, kian mantaplah tekadnya untuk berlaga di pentas bursa calon Walikota Surakarta bersama pasangannya FX Hadi Rudyatmo yang dikenal sebagai Ketua DPC PDI Perjuangan Kota Surakarta sebagai calon Wakil Walikota. Apabila kelak Tuhan meridhoi langkahnya dengan terpilih sebagai Walikota Surakarta, maka Jokowi ingin mewujudkan Kota Surakarta yang BERSERI TANPA KORUPSI.

Beliau sangat tertarik ikut dalam PILKADA tahun ini karena Pilkada tahun ini sebuah sejarah baru bahwa Pilkada akan digelar secara demokratis sekali. Dimana siapapun orangnya boleh mencalonkan diri sebagai calon Walikota dan proses pemilihan pun juga akan digelar secara demokrasi artinya rakyatlah yang akan memilih langsung siapa Walikota yang diinginkan.

Dengan tekad yang bulat melalui Rapat Kerja Cabang Khusus (Rakercabsus) yang digelar oleh Dewan Pimpinan Cabang PDI Perjuangan Kota Surakarta yang secara khusus memilih pasangan calon Walikota dan calon Wakil Walikota. Akhirnya Jokowi resmi menjadi Calon Walikota Surakarta yang diusulkan dari PDI Perjuangan. Maka dari itu penulis tertarik untuk mencoba mendedikasikan diri untuk mendokumentasikan perjalanan Jokowi menuju Kursi Wali Kota Surakarta 2005 dalam sebuah foto Panorama. Dalam pendokumentasian Jokowi dilakukan dengan tehnik Fotografi Panorama, yaitu berupa satu karya foto yang dapat mencakup berbagai objek yang luas dan dapat diamsusikan “berbicara” lebih banyak.



### **A. Perihal Judul**

Pemilihan judul dalam bentuk foto dokumentasi Panorama ini, penulis menetapkan judul sebagai kesatuan rangkaian Foto Dokumenter Panorama. Pada penciptaan karya seni Fotografi dan sebagai batasan karya pada tampilan ide penciptaan penulis menetapkan judul yaitu :

**“Fotografi Panorama Dokumentasi Jokowi Menuju Pemilihan Walikota Surakarta 2005”**

### **B. Penegasan Judul**

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis memberi judul yaitu **“Fotografi Panorama Dokumentasi Jokowi Menuju Pemilihan Walikota Surakarta”** yang merupakan rangkuman dari pendokumentasian perjalanan Jokowi dalam memperebutkan kursi Walikota Surakarta mulai dari penjaringan Calon Walikota yang dilakukan oleh partai politik, seleksi pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota oleh KPU (Komisi Pemilihan Umum), kampanye, pemungutan suara sampai pada pelantikan Walikota Surakarta terpilih ke dalam sebuah foto panorama. Hal ini dianggap penting oleh penulis karena pemilihan Walikota Surakarta sekarang berbeda dengan pemilihan Walikota sebelumnya. Pemilihan Walikota sekarang merupakan sejarah baru yang perlu diabadikan atau didokumentasikan dalam sebuah foto. Dimana Pemilihan Walikota sekarang dipilih lebih demokratis artinya kalau dahulu Kepala Daerah (Walikota) dipilih oleh struktur hirarki di atasnya atau parlemen (Lembaga Legislatif) sekarang pemilihan dilakukan secara langsung oleh rakyat. Ini semua merupakan sebuah pengalaman baru dan berharga secara khusus untuk masyarakat Surakarta.



## B.1. Pengembangan Arti Dokumentasi

Istilah dokumentasi yang digunakan dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata *documentatie* (Belanda) yang sebenarnya berasal dari kata dasar *document*. Dari kata dasar tersebut terbentuklah kata turunan seperti *documentalist*, *documenter*, *documentatie*, *documenteren*. Dalam bahasa Inggris, dikenal juga istilah *documentation* berasal dari kata *document* yang sebenarnya merupakan kata kerja dan kata benda. Bila *document* merupakan kata benda, maka artinya ialah setiap benda yang memuat atau berisi rekaman informasi. Bila merupakan kata kerja, maka untuk *document* berarti mencatat, merekam, membuat menjadi dokumen. Kata *documentation* sendiri sudah dikenal sejak abad 18 seperti dimuat dalam *Oxford English Dictionary*.<sup>5</sup>

Walaupun istilah dokumentasi sudah dikenal sejak abad 18, istilah itu sendiri baru populer pada abad 19. Istilah tersebut muncul pada tahun 1895 untuk pertama kali dikemukakan di Brussel oleh Paul Otlet dan Hendri la Fontaine, kedua-duanya dari Belgia. Sebelumnya mereka telah melakukan pertemuan pada tahun 1892 di rumah *Otlet di rue de Florence*, Brussel membahas tentang kegiatan bibliografi. Mereka mendirikan *Office International de Bibliographie*. Perkembangan selanjutnya pada tahun 1895 di ibukota Belgia Brussel berdirilah sebuah organisasi bernama *Institut Internationale de Bibliographie (IIB)* yang bergerak dalam bidang dokumentasi.<sup>6</sup> Pendirian organisasi tersebut

<sup>5</sup> Sulistyio Basuki, *Pengantar Dokumentasi*, Rekayasa Sains, Bandung, 2004

<sup>6</sup> *Ibid* Hal.1

dilakukan beberapa saat setelah usai International Bibliographical Conference yang berlangsung di Brussel pada tahun 1895.

Ketika dikemukakan pertama kali pada tahun 1895, istilah dokumentasi bermakna sama dengan istilah pengawasan bibliografi artinya pengawasan dan pencatatan terhadap luaran literer yang berasal dari berbagai negara. Dalam bahasa Inggris definisinya berbunyi “*Documentation is equivalent to bibliographic control of the complete literary output of different countries.*” Dengan kata lain dokumentasi berusaha mencatat semua buku yang terbit di semua tempat dari segala abad. Dengan pengertian dokumentasi sama dengan pengawasan bibliografis, maka pada tahun 1895 itu dokumentasi juga identik dengan bibliografi universal yaitu daftar buku dan bahan perpustakaan lain yang tidak terbatas pada sebuah tempat yang disusun menurut subjek. Penyusunan menurut subjek ini memerlukan klasifikasi artinya penggolongan menurut klas yang sama.<sup>7</sup>

## **B.2. Pengertian Fotografi**

Fotografi berasal dari bahasa latin yaitu *Photos* dan *Graphos*, *Photos* berarti cahaya atau sinar, sedangkan *Graphos* berarti menulis, mencatat atau bisa diartikan melukis dengan cahaya. Untuk lebih jelasnya gambar yang dihasilkan dengan menggunakan alat yang disebut kamera dimana sifat dasarnya adalah merekam objek secara optis, mekanis dan kimia. Sedangkan gambar yang terjadi dalam film merupakan pantulan cahaya dari objek, yang kemudian dicetak diatas kertas yang peka cahaya.<sup>8</sup>

<sup>7</sup>Ibid Hal 2.

<sup>8</sup> RM Sularko, *Teknik Modern Fotografi*, PT Karya Nusantara, Bandung, 1982

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, fotografi merupakan seni dan proses penghasilan gambar dengan cahaya pada film atau permukaan yang dipejakan. Artinya, fotografi adalah teknik melukis menggunakan cahaya. Perbedaan fotografi dengan seni lukis adalah pada media yang digunakan, seni lukis menggunakan kuas, cat, dan kanvas, sedangkan fotografi menggunakan cahaya melalui kamera untuk menghasilkan suatu karya. Tanpa adanya cahaya, karya seni fotografi tidak akan tercipta. Sekitar abad ke-10, teknik fotografi sederhana terungkap saat ilmuwan Arab bernama Al Hazen menjelaskan cara melihat gerhana matahari dengan menggunakan ruang gelap. Beliau menulis bahwa citra atau *image* dapat dibentuk dari cahaya yang melewati sebuah lubang kecil (*pinhole*). Penjelasan ini diterapkan pada prinsip kerja *camera obscura*.<sup>9</sup>

Perkembangan selanjutnya, kamera dilengkapi dengan diafragma dan rana. Diafragma adalah lubang tempat masuknya cahaya untuk mencahayai film. Rana adalah tirai yang berfungsi membuka dan menutup kembali untuk mengatur seberapa cepat cahaya yang akan mencahayai film. Besar-kecilnya lubang diafragma serta lamanya untuk membuka dan menutup dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya diafragma dan rana, ketepatan pencahayaan dapat diatur untuk memperoleh hasil pemotretan yang benar.

<sup>9</sup> Griand Giwanda, *Panduan Praktis Fotografi Digital*, Jakarta 2004, Cetakan I.



### B.3. Pengertian Fotografi Dokumenter

Foto dokumentasi dapat diartikan sebagai kumpulan bukti-bukti atau keterangan-keterangan mengenai suatu peristiwa yang tertampilkan dalam bentuk media fotografi. Sedangkan pengertian fotografi dokumenter yang terdapat dalam buku yang disusun oleh *Time-Life Books*:

*“A depiction of the real world by a photographer whose intent is to communicate something of importance -to make a comment- that will be understood by the viewer.”*

(Sebuah penggambaran dunia nyata oleh fotografer yang bermaksud mengkomunikasikan suatu hal yang penting dan membuat suatu komentar yang akan dipahami oleh orang yang melihatnya.)<sup>10</sup>

Dari uraian pengertian dan batasan fotografi dokumenter diatas bisa disimpulkan adanya sifat atau atribut yang melekat pada fotografi dokumenter. Pertama, adanya kemampuan fotografi jenis ini untuk menyampaikan kebenaran tentang dunia nyata. Kedua, foto dokumenter punya kemampuan untuk mengkomunikasikan komentar dan maksud fotografer tersebut kepada pemerhati fotografi.

Membuat karya-karya foto dokumenter dalam pelaksanaannya membutuhkan kesabaran dan waktu dimana fotografer bertindak layaknya seorang antropolog (berasal dari kata antropologi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti ilmu tentang manusia khususnya tentang asal-usul, aneka bentuk warna fisik, adat istiadat, dan

<sup>10</sup> The Editor of Time Life Books, *“Documentary Photography”*, Time-Life International, Nederland, 1975, p.12.



kepercayaannya pada masa lampau). Fotografi dokumenter berkaitan dengan kedalaman, intensitas pendekatan pada objek.

Pembuatan foto dokumenter diperlukan waktu yang panjang dan dana yang cukup besar. Adapun dampak dari fotografi dokumenter tergantung dari pesan dan aspek-aspek yang diungkapkan.<sup>11</sup>

#### **B.4. Foto Panorama**

Foto panorama pertama kali dibuat pada tahun 1840, pada waktu itu mengambil satu rangkaian dari beberapa tipe gambar yang kemudian dibingkai satu persatu. Pada waktu itu foto panorama digelar di Chicago dalam kongres kehormatan perpustakaan. Pada Abad ke-20, dilengkapi mesin kamera yang sedang dibuat terutama untuk fotografi tentang pemandangan. Pada waktu itu diberi nama yaitu camera sirkuit tepatnya tahun 1904 dengan menggunakan film format besar berukuran lebar 5'' sampai 16'' dan bisa menghasilkan foto 360<sup>0</sup> yang memiliki panjang sampai 20 kaki, kamera ini sering digunakan untuk memotret kelompok.<sup>12</sup>

Fotografi menjadi salah satu media yang dapat menerjemahkan sebuah berita secara riil, ini dapat kita lihat bahwa fotografi merupakan bahasa gambar yang nyata yang disampaikan oleh seorang fotografer dalam mencatat sebuah peristiwa. Sebuah peristiwa akan lebih nyata ketika kita melihat dengan keseluruhan peristiwa tersebut, artinya sebuah fotografi panorama dapat merekam suatu peristiwa dengan sudut yang lebih lebar daripada kita memotret dengan foto analog. Dalam satu karya

<sup>11</sup> Oscar Motuloh, "Suara Hati Dari Angkor Wat", Fotomedia, PT Gramedia Jakarta, Juli 1998, p.24

<sup>12</sup> [www.photographi-panoramic.com](http://www.photographi-panoramic.com)

panorama terdiri dari beberapa sudut pengambilan yang dilakukan memutar 180<sup>0</sup> bahkan lebih. Dalam hal ini ada beberapa cara untuk mensiasati pemotretan panorama agar foto dapat menangkap peristiwa lebih luas, bahwa posisi dan teknik *bracketing* akan sangat menentukan keberhasilan dalam pembuatan foto panorama. Dalam sebuah kamera analog dengan menggunakan lensa sudut lebar *fish eye* kita juga bisa mendapatkan sudut pengambilan yang luas namun kita akan mendapatkan efek distorsi pada gambar dan ini akan menjadikan sebuah gambar yang terkesan tidak nyata.

Fotografi panorama menjadikan salah satu pilihan penulis dalam merekam perjalanan Jokowi menuju kursi Walikota karena dalam satu buah karya foto panorama akan dapat banyak ”berbicara” dan menjadi rangkuman dari satu proses dari beberapa proses yang dilakukan Jokowi menuju kursi Walikota Surakarta. Dalam 20 karya yang penulis buat dapat menjadi sebuah gambaran proses terpilihnya Wali kota Surakarta yang dipilih secara langsung oleh rakyat.

### **C. Ide dan Konsep Perwujudan**

Sesungguhnya fotografi merupakan fenomena inovasi manusia yang unik. Sebagai alat rekam visual, yang mampu merekam segala objek nyata menjadi gambar yang sangat mirip dengan aslinya. Foto menangkap sebuah momen dari sekumpulan momen dalam sebuah peristiwa dan kemudian merekamnya. Seperti yang dikatakan Erik Prasetya pada majalah Fotomedia, bahwa foto tidak hanya merekam imaji (sebagaimana lukisan); atau sebuah

<sup>13</sup> Tim Redaksi Fotomedia, *Fotomedia*, PT Gramedia Jakarta, No 4 Tahun II, 1994,p.14

Sebagian masyarakat Surakarta tahu bahwa sosok Jokowi hanyalah dikenal seorang pengusaha mebel, tapi dalam kapasitasnya sebagai seorang pengusaha beliau mencoba untuk meramaikan pesta demokrasi yang di selenggarakan di Surakarta dengan keikutsertaannya dalam bursa pencalonan Walikota. Berangkat dari sini penulis tertarik untuk mengamati beberapa aktivitasnya dalam proses pemilihan Walikota yang merupakan tema untuk memenuhi persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan studi jenjang S-1 Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hal inilah yang melatarbelakangi timbulnya ide dan mencoba mengamati aktivitas objek melalui media fotografi berdasarkan disiplin ilmu yang penulis dapatkan dan mencoba memvisualisasikannya lewat karya foto dalam bentuk fotografi dokumenter panorama.

Dari pengertian-pengertian tersebut diatas maka penulis mencoba untuk merealisasikan segala sesuatu yang menjadi dasar terciptanya sebuah karya seni fotografi yang mempunyai nilai sejarah dimana sejarah tersebut kelak akan menjadi monumen yang dapat dilihat kembali dalam bentuk karya seni fotografi panorama.

#### **D. Tujuan Penciptaan**

1. Memberikan dokumentasi tentang peristiwa bersejarah yaitu pemilihan kepala daerah secara langsung di kota Surakarta.
2. Memberikan sebuah pengetahuan baru kepada masyarakat melalui media fotografi panorama.
3. Memaparkan sebuah perjalanan Jokowi dalam menuju kursi Walikota Surakarta melalui media Fotografi.



### E. Lingkup Penciptaan

1. Lingkup penciptaan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebuah kisah perjalanan Jokowi dalam menuju kursi Walikota Surakarta.
2. Lingkup pemotretan meliputi aktivitas-aktivitas Jokowi dalam proses awal pencalonan sampai pada pelantikan Jokowi menjadi Walikota Surakarta.
3. Lingkup teknis dalam pengolahan foto digunakan program *adobe photoshop* dengan menggunakan *image adjustment* dan *file automate photomerge, levels, hue, saturation* dan *lightness*.

